

Jenis Artikel: Artikel Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Muthia Riza Fauziah, Sri Astuti* dan Sutoyo



AFILIASI:

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN "Veteran" Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

***KORESPONDENSI:**

sriastuti@upnyk.ac.id

DOI: 10.18196/rabin.v7i2.17180

SITASI:

Fauziah, M. R., Astuti, S., & Sutoyo, S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 335-349.

PROSES ARTIKEL

Diterima:

15 Des 2022

Reviu:

08 Feb 2023

09 Mei 2023

Revisi:

20 Feb 2023

15 Mei 2023

Diterbitkan:

18 Agu 2023



Abstrak

Latar Belakang: Meningkatnya kemajuan teknologi dan ekonomi dapat mendorong setiap perusahaan untuk mampu berkompetisi dan melakukan kegiatan usahanya secara maksimal. Laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi sangat bermanfaat untuk membuat keputusan bagi penggunanya.

Tujuan: Tujuan dari riset ini adalah menguji variabel-variabel yang mempengaruhi integritas laporan keuangan, terdiri dari variabel ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan manajerial, komite audit, dewan direksi dan komisaris independen serta *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Metode Penelitian: Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari laporan tahunan perusahaan yang diunduh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri pertambangan di BEI dari tahun 2014-2020 merupakan populasi penelitian ini. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, komite audit, dan dewan direksi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020

Keterbatasan Penelitian: Objek penelitian ini tidak mencakup perusahaan pertambangan yang termasuk dalam perusahaan BUMN.

Keaslian/Novelty Penelitian: Penelitian ini menambahkan variabel independent yaitu CSR. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena kegiatan operasional perusahaan pertambangan memerlukan penyerapan modal serta tingkat investasi yang tinggi, sehingga perusahaan pertambangan secara khusus rentan terhadap kasus kecurangan laporan keuangan (Jatam, 2018). Selain itu, perusahaan pertambangan rentan terhadap kerusakan lingkungan.

Kata Kunci: Corporate Governance; Corporate Social Responsibility; Integritas Laporan Keuangan

Pendahuluan

Meningkatnya kemajuan teknologi dan ekonomi di seluruh dunia dapat menciptakan persaingan yang ketat dalam berbagai bidang. Tentunya keadaan ini dapat mendorong setiap perusahaan untuk mampu berkompetisi dan melakukan kegiatan usahanya secara maksimal. Salah

satu cara yang dapat dilakukan perusahaan yaitu melakukan komunikasi yang baik dengan pihak yang berkepentingan melalui penyajian laporan keuangan setiap tahunnya (Nugraheni, 2021). Laporan keuangan menurut PSAK No. 1 merupakan suatu pengungkapan informasi yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang mempunyai tujuan untuk menyediakan informasi dalam suatu periode tertentu mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan dalam perusahaan. Laporan keuangan harus dibuat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia, sehingga dapat terbebas dari salah saji material (Qoyyimah dkk, 2017). Laporan keuangan yang disajikan sesuai keadaan yang sebenarnya merupakan indikator tingginya integritas laporan keuangan (Indrasari dkk, 2016). Integritas merupakan prinsip moral yang jujur, berkeadilan, serta menampilkan peristiwa seperti apa adanya dan mengungkapkan fakta atas peristiwa tersebut (Wardhani & Samrotun, 2020).

Menurut Verya dkk (2017), masih terdapat banyak perusahaan di Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan berintegritas rendah yang dibuktikan dengan adanya manipulasi informasi keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan. Pada tahun 2012, PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) dituding memalsukan laporan keuangannya karena adanya indikasi laporan keuangan yang tidak sesuai dengan fakta di lapangan. Tingkat penjualan GTBO tahun 2012 turun drastis menjadi Rp 26,37 miliar, angka ini anjlok sebesar 78,75% dibandingkan penjualan pada periode yang sama di tahun sebelumnya yaitu Rp 124,10 miliar. Akibatnya perusahaan mengalami rugi kotor sebesar Rp 13,64 miliar dari laba kotor tahun sebelumnya Rp 62,25 miliar. Kasus manipulasi informasi keuangan yang berdampak pada rendahnya tingkat integritas laporan keuangan juga melibatkan PT Bumi Resources Tbk (BUMI) beserta anak perusahaannya yaitu PT Arutmin Indonesia dan PT Kaltim Prima Coal. Perusahaan-perusahaan tersebut diduga melakukan manipulasi laporan penjualan yang menyebabkan negara mengalami kerugian sebanyak US\$ 620,49 juta (Fajaryani, 2015).

Integritas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain besaran perusahaan, struktur *corporate governance*, dan tanggung jawab sosial. Menurut Nurdiniah dan Pradika (2017), perusahaan besar memiliki tuntutan yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil dalam menyusun laporan keuangannya. Struktur *corporate governance* merupakan suatu kebijakan yang mengatur dan mengelola perusahaan dalam rangka memperkuat hubungan yang baik antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham, sehingga mampu menjadi pengendalian bagi pelaporan keuangan (Priharta, 2017).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan telah banyak dilakukan, akan tetapi hasilnya tidak konsisten. Beberapa penelitian terdahulu melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan, hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Verya dkk, 2017; Akram dkk, 2017; Pramesta & Nurbaiti 2019). Berbeda dengan hasil penelitian lainnya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan penelitian (Wardhani & Samrotun, 2020; Nugraheni, 2021; Oktaviana & Paramitha, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Febrilyantri, 2020; Atiningsih & Suparwati, 2018; Verya dkk, 2017). Namun dalam penelitian lain ditemukan hasil yang berlawanan yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Fajaryani, 2015; Siahaan, 2017; Wardhani & Samrotun, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu menguji tentang pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan dimana hasilnya adalah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Oktaviana & Paramitha, 2021; Verya dkk, 2017; Nugraheni, 2021). Penelitian yang sama dilakukan oleh penelitian lain akan tetapi hasilnya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Siahaan, 2017; Nurdiniah & Pradika, 2017; Istiantoro dkk, 2018).

Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Istiantoro dkk, 2018; Oktaviana & Paramitha, 2021; Pramesta & Nurbaiti 2019) Namun berdasarkan penelitian menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan lain (Indrasari dkk, 2016; Nugraheni, 2021; Akram dkk, 2017).

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan, hasilnya adalah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Indrasari dkk, 2016; Verya dkk, 2017; Nurdiniah & Pradika, 2017). Sedangkan pada penelitian lainnya membuktikan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat integritas suatu laporan keuangan perusahaan (Istiantoro dkk, 2018; Atiningsih & Suparwati, 2018; Siahaan, 2017).

Penelitian mengenai pengaruh dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan membuktikan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Febrilyantri, 2020; Wulandari & Budiarta, 2014). Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Akram dkk (2017), menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, dan menambahkan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel independen. Perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena kegiatan operasional perusahaan pertambangan memerlukan penyerapan modal serta tingkat investasi yang tinggi, sehingga perusahaan pertambangan secara khusus rentan terhadap kasus kecurangan laporan keuangan (Jatam, 2018). Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada tahun penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan data tahun 2014-2020.

CSR adalah kewajiban bagi suatu perusahaan untuk bertanggung jawab kepada pihak berkepentingan termasuk masyarakat dan lingkungan eksternal yang ditimbulkan karena adanya kegiatan operasional perusahaan (Harun dkk, 2020). CSR sebagai salah satu kontribusi untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif dari

kegiatan operasional perusahaan terhadap seluruh pemangku kepentingan sehingga tujuan perusahaan yang berkelanjutan yang tercantum di laporan perusahaan dapat tercapai. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan karena informasi dalam laporan keuangan perusahaan memiliki integritas yang tinggi.

Tinjauan Literatur dan Perumusan Hipotesis

Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori agensi merupakan hubungan keagenan suatu kontrak, dimana satu pihak atau lebih (*principal/stakeholder*) meminta pihak lainnya (agen/manajemen) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama principal, yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Teori agensi muncul karena terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer, sehingga tidak dapat tercapai tujuan yang maksimal antara dua pihak, hal ini disebut sebagai masalah keagenan. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya masalah keagenan adalah adanya ketidakseimbangan informasi atau *asymmetrical information*. Pemilik modal tidak mempunyai waktu untuk mengelola usahanya, sehingga meminta manajemen untuk menjalankan usahanya. Muncul permasalahan antara pihak agen dengan prinsipal. Keuntungan merupakan tujuan utama principal. Sedangkan tujuan utama manajemen sebagai agen adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan psikologi, seperti kemudahan perolehan kredit dan bonus (Salno & Baridwan, 2000). Untuk menjembatani konflik kepentingan ini, dibutuhkan mekanisme pengendalian.

Laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai suatu data dan informasi yang disajikan secara terstruktur mengenai keadaan finansial serta kinerja perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para pihak yang berkepentingan. Dalam suatu perusahaan sudah sewajarnya untuk menyajikan laporan keuangan yang dapat diandalkan serta memiliki integritas yang tinggi. Istiantoro dkk (2018) menyatakan bahwa integritas laporan keuangan adalah penyajian laporan keuangan yang berisi data dan informasi akuntansi yang mempresentasikan keadaan ekonomi perusahaan yang sebenarnya pada suatu periode yang diungkapkan secara jujur tanpa ada fakta yang disembunyikan dan tidak memihak. Banyak mekanisme yang bisa dipakai untuk menjembatani permasalahan keagenan tersebut.

Ukuran Perusahaan dan Integritas Laporan Keuangan

Total asset yang dimiliki perusahaan merupakan salah satu indikator untuk mempresentasikan ukuran perusahaan (Nugraheni, 2021). Menurut Nurdiniah dan Pradika (2017), perusahaan besar memiliki tuntutan lebih besar dibandingkan perusahaan kecil dalam menyusun laporan keuangannya. Manajemen perusahaan besar diharapkan mampu meminimalkan tindakan manipulasi informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan, sehingga informasi yang disajikan tidak menyesatkan para pihak berkepentingan (Wardhani & Samrotun, 2020). Perusahaan besar cenderung lebih banyak mengungkapkan rincian laporan keuangannya karena perusahaan tersebut memiliki lebih

banyak informasi untuk diungkapkan. Selain itu, perusahaan besar dianggap mempunyai sumber daya manusia berkualitas yang memiliki pemahaman lebih mengenai integritas suatu laporan keuangan. Walaupun kasus manipulasi laporan keuangan lebih sering melibatkan perusahaan dengan skala besar, namun dengan adanya perhatian yang besar dari berbagai pihak, maka laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan besar akan disusun dengan penuh kehati-hatian (Nugraheni, 2021). Penelitian terdahulu mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan telah beberapa kali dilakukan. Hasil penelitian yang terdahulu membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Akram dkk, 2017; Saad & Abdillah, 2019; Verya dkk, 2017). Berdasarkan penjelasan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Struktur *Corporate Governance* dan Integritas Laporan Keuangan

Corporate governance merupakan suatu sistem pengelolaan perusahaan berdasar prinsip transparansi, akuntabilitas, independensi, pertanggungjawaban, kewajaran dan kesetaraan (FCGI, 2006). Pelaporan keuangan yang andal dapat menghasilkan laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi dan bermanfaat bagi penggunanya. Sehingga diperlukan pengawasan untuk menghindari kesalahan ataupun kecurangan dalam pelaporan keuangan. Pengawasan dapat dilakukan dengan mengimplementasikan struktur *Corporate Governance* (Istiantoro dkk, 2018).

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu bagian dari struktur *corporate governance* serta dianggap mampu memengaruhi integritas laporan keuangan. Oktaviana dan Paramitha (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan manajerial dapat memengaruhi integritas laporan keuangan karena dipandang mampu membantu menyatukan kepentingan antara manajemen perusahaan dengan pemilik saham. Dengan adanya kepemilikan manajerial yang besar dalam perusahaan, maka manajemen akan lebih bertanggung jawab untuk memaksimalkan kinerjanya dalam menyusun laporan keuangan guna memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri (Istiantoro dkk, 2018). Berdasarkan penjelasan di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak eksternal perusahaan (Wulandari & Budiarta, 2014). Kepemilikan institusional dipandang dapat memengaruhi integritas laporan keuangan karena institusional mampu mengontrol pihak manajemen dengan melakukan proses monitoring secara efektif, sehingga dapat meminimalkan tindakan insentif para manajer yang mementingkan

dirinya sendiri (Wardhani & Samrotun, 2020). Sehingga laporan keuangan yang manajemen susun, mampu mencerminkan kondisi yang sesungguhnya.

H₃: *Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.*

Komite audit merupakan salah satu struktur *corporate governance* yang dapat memengaruhi integritas laporan keuangan. Menurut Pramesta dan Nurbaiti (2019), komite audit adalah komite audit memiliki tugas untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh manajemen sudah sesuai dengan prinsip akuntansi, sehingga dapat meminimalkan terjadinya manipulasi laporan keuangan. Wiguna dkk (2018) menyatakan bahwa komite audit memiliki tugas untuk melaksanakan fungsi pengawasan laporan keuangan dan memastikan bahwa standar keuangan yang berlaku telah dipenuhi serta menilai informasi yang diungkapkan konsisten dengan informasi yang sebenarnya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.*

Komisaris independen menurut Verva dkk (2017) adalah suatu badan dalam perusahaan yang dibentuk untuk melaksanakan fungsi penilaian kinerja perusahaan secara keseluruhan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen dan berasal dari eksternal perusahaan. Dengan adanya pantauan terhadap kinerja manajemen perusahaan, maka diharapkan tingkat kecurangan dalam penyajian laporan keuangan akan semakin rendah sehingga perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangan yang andal serta berintegritas tinggi (Febriyantri, 2020). Berdasarkan penjelasan di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: *Komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.*

Dewan direksi merupakan salah satu bagian dari struktur *corporate governance* yang dianggap dapat memengaruhi integritas laporan keuangan. Menurut Febriyantri (2020), dewan direksi adalah seseorang yang memimpin perusahaan dan bertugas mengatur, mengelola serta mengurus kepentingan utama pada perusahaan. Dengan peran yang begitu besar dalam mengelola perusahaan, dewan direksi juga memiliki hak pengendalian yang signifikan untuk mengatur sumber daya perusahaan serta dana dari investor (Akram dkk, 2017). Dewan direksi diharapkan mampu membuat keputusan yang seimbang terutama dalam hal integritas informasi pada laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

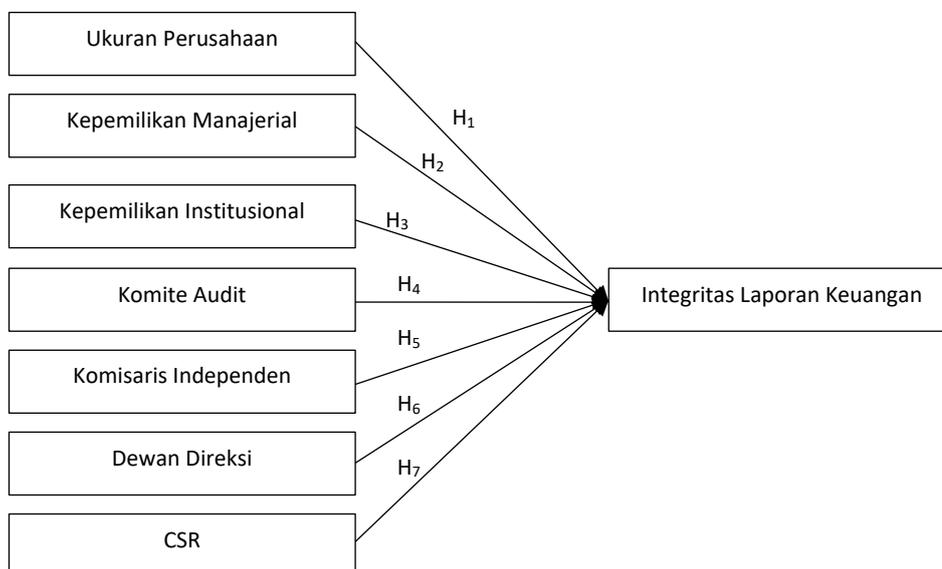
H₆: *Dewan direksi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.*

Corporate Social Responsibility (CSR) dan Integritas Laporan Keuangan

CSR adalah komitmen perusahaan untuk menjaga keberlanjutan ekonomi, sosial dan lingkungan yang terdampak dari operasional perusahaan (Effendi, 2016). Perusahaan bertanggung jawab atas akibat yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan itu sendiri (Nugraheni, 2021). Menurut Pasal 74 UU No. 40 Tahun 2007, perusahaan yang menjalankan usahanya di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam, wajib untuk melakukan dan mengungkapkan kegiatan CSR di laporan tahunan perusahaan. CSR merupakan salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk mengoptimalkan pandangan investor terhadap perusahaan, sehingga praktik bisnis dapat dijalankan sesuai dengan etika serta dapat memberi kontribusi terhadap lingkungan, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat (Harun dkk, 2020). Pelaksanaan dan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan dianggap dapat meningkatkan kepercayaan serta citra positif dari masyarakat maupun pemangku kepentingan, karena publik akan memandang masyarakat sebagai perusahaan yang bertanggung jawab. Pernyataan tersebut searah dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Harun dkk (2020) dan Nugraheni (2021). Dalam penelitian tersebut, telah terbukti bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H₇: CSR berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan penurunan hipotesis dapat diperoleh metode penelitian pada Gambar 1.



Gambar 1 Model Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website BEI dan website masing-masing perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2020. Industri pertambangan merupakan industri yang menggali kekayaan alam yang tidak dapat diperbarui dan industri sensitif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang baik dengan strategi pemanfaatan yang bijaksana, agar sumber daya alam tidak cepat habis. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32 perusahaan sektor pertambangan non-BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2014-2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan dan kriteria tertentu.

Data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan alat uji regresi linear berganda. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel integritas laporan keuangan. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari variabel ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, dewan direksi dan CSR.

Tabel 1 menunjukkan pengukuran untuk masing-masing variabel penelitian. Indeks konservatisme dengan rasio model Beaver dan Ryan (2000) merupakan ukuran integritas laporan keuangan. Rasio tersebut adalah perbandingan antara nilai pasar terhadap nilai buku perusahaan. Dikatakan perusahaan melakukan konservatisme akuntansi apabila nilai rasio tersebut lebih dari 1, sehingga dikatakan laporan keuangan mempunyai nilai integritas tinggi (Istiantoro dkk, 2018). Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total asset (Wardhani & Samrotun, 2020). Variabel kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan variabel *dummy*. Apabila dalam perusahaan terdapat kepemilikan manajerial yang meliputi direksi dan komisaris perusahaan maka diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak ada kepemilikan manajerial akan diberi nilai 0. Variabel kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *institutional ownership*, yaitu dengan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki institusi lain dengan jumlah saham perusahaan yang beredar (Febrilyantri, 2020).

Tabel 1 Pengukuran Variable

Variabel	Pengukuran
Integritas Laporan Keuangan	<i>Market to Book Value</i> (MBV). Rasio yang bernilai lebih dari 1 mengindikasikan adanya penerapan akuntansi yang konservatif.
Ukuran Perusahaan	<i>Log Natural Total Asset</i>
Kepemilikan Manajerial	<i>Dummy Variable</i> , 1 jika terdapat kepemilikan manajerial, 0 jika tidak ada kepemilikan manajerial
Kepemilikan Institusional	Prosentase kepemilikan saham oleh institusi
Komite Audit	Jumlah anggota komite audit
Komisaris Independen	Prosentase anggota dewan komisaris dari luar perusahaan
Dewan Direksi	Jumlah anggota dewan direksi
<i>Corporate Social Responsibility</i>	<i>Corporate Social Responsibility Index</i> (CSRI) yang mengacu pada pedoman <i>Global Instrument Initiative</i> (GRI) versi 4 (G4)

Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan setiap tahunnya (Oktaviana & Paramitha, 2021). Persentase anggota dewan komisaris independen dari seluruh anggota komisaris merupakan ukuran dari variabel komisaris independen (Istiantoro dkk, 2018). Variabel dewan direksi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan direksi dalam perusahaan setiap tahunnya (Akram dkk, 2017). Pengukuran variabel CSR dalam penelitian ini menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) yang mengacu pada pedoman *Global Instrument Initiative* (GRI) versi 4 (G4) yang di dalamnya terdiri dari 6 kategori, meliputi kategori ekonomi, lingkungan, praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan kerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab atas produk. Masing-masing kategori tersebut memiliki item-item yang keseluruhannya berjumlah 91 item (Santi & Wardani, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data *cross-section*, yaitu jenis data yang terdiri atas variabel-variabel yang dikumpulkan pada sejumlah individu atau kategori pada suatu titik waktu tertentu. Pada penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 32 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan, dengan total 224 data observasi.

Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Sebelum data diolah ke dalam analisis regresi, maka dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hasilnya adalah: (1) data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian, ditunjukkan dengan nilai *Test Statistic Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,081 dan signifikan pada $0,130 \geq 0,05$; (2) tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi penelitian ini, ditunjukkan dengan nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 ; (3) tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan, ditunjukkan dengan uji *spearman's rho* diperoleh nilai signifikansi untuk seluruh faktor penelitian lebih besar dari 0,05; (4) tidak terdapat autokorelasi, ditunjukkan dengan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,113. Model regresi dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $du < DW < 4 - du$ ($1,8429 < 2,113 < 4 - 1,8429$).

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	208	240.413	322.592	29.284.242	15.720.847
Kepemilikan Manajerial	208	0	1	0,60	0,492
Kepemilikan Institusional	208	0,1036	0,9988	0,739323	0,2181948
Komite Audit	208	2	4	3,04	0,372
Komisaris Independen	208	0,25	0,67	0,4092	0,09287
Dewan Direksi	208	2	10	4,62	1,586
<i>Corporate Social Responsibility</i>	208	0,0659	0,5604	0,234413	0,0989669
Integritas Laporan Keuangan	208	0,0022	122.717	1.448.804	17.631.626

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 2, nilai standar deviasi variabel integritas laporan keuangan lebih tinggi dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa data integritas laporan keuangan dalam penelitian ini cenderung bervariasi. Nilai standar deviasi variabel ukuran perusahaan lebih rendah dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan dalam penelitian ini cenderung tidak bervariasi. Begitu juga untuk variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, dewan direksi dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) datanya cenderung tidak bervariasi.

Tabel 3 Hasil Uji Kelayakan Model

	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	10,380	7	1,483	4,894	0,000
<i>Residual</i>	60,593	200	0,303		
<i>Total</i>	70,973	207			

Berdasarkan Tabel 3, model dalam penelitian ini layak dipakai untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini ditunjukkan nilai signifikansi F kurang dari 5%.

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0,382	0,146	0,116	0,55042

Berdasarkan Tabel 4, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,116, artinya variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi integritas laporan keuangan sebesar 11,6% dan sisanya 88,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi

<i>Variabel</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>(Constant)</i>	-2,562	0,960		-2,669	0,008
Ukuran Perusahaan	0,378	0,098	0,328	3,852	0,000
Kepemilikan Manajerial	-0,122	0,082	-0,102	-1,491	0,138
Kepemilikan Institusional	-0,115	0,178	-0,043	-0,647	0,518
Komite Audit	1,067	0,400	0,194	2,666	0,008
Komisaris Independen	0,080	0,573	0,010	0,139	0,890
Dewan Direksi	0,517	0,122	0,317	4,249	0,000
<i>Corporate Social Responsibility</i>	0,186	0,468	0,031	0,398	0,691

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 5, maka dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan, komite audit, dan dewan direksi masing-masing memiliki nilai signifikansi $\leq 0,05$ yang menunjukkan integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel tersebut. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan CSR masing-masing memiliki nilai signifikansi $\geq 0,05$ yang

menunjukkan variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Integritas laporan keuangan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi tingkat integritas laporan keuangan dari perusahaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Perusahaan besar cenderung banyak mengungkapkan rincian laporan keuangannya karena informasi yang dimiliki perusahaan tersebut lebih banyak. Perusahaan dengan ukuran besar akan semakin berusaha dalam menjaga *image* atau popularitasnya di mata publik dengan cara mengungkapkan informasi yang jujur, dapat dipercaya, serta mempresentasikan fakta yang terjadi secara akurat, sehingga laporan keuangan yang disajikan perusahaan tersebut memiliki tingkat integritas yang tinggi (Vera dkk, 2017). Hasil pengujian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti dan Chyntia (2022) serta penelitian yang dilakukan oleh Lubis dkk (2019).

Integritas laporan keuangan dalam penelitian ini tidak dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Hal ini dikarenakan kecilnya proporsi kepemilikan manajerial, yaitu rata-rata 5,62%. Dampaknya adalah rendahnya pengaruh dalam pembuatan keputusan (Brigham & Houston, 2012). Kepemilikan manajer yang tinggi akan mempermudah manajemen dalam memenuhi kepentingannya sendiri, karena manajemen memiliki status sebagai agen dan principal. Hal ini akan menurunkan integritas laporan keuangan (Istiantoro dkk, 2018).

Hasil pengujian pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan dalam uji hipotesis (uji t) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,518 \geq 0,05$ (Tabel 5), artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Tinggi rendahnya tingkat kepemilikan saham institusional tidak memengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan tersebut karena tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dalam perusahaan dimiliki oleh banyak institusi dengan proporsi saham yang kecil, sehingga kepemilikan institusional tidak dapat memengaruhi integritas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena perusahaan lain yang memiliki saham tersebut tidak cukup memberikan pengaruh saat perumusan kebijakan dan dapat memicu konflik keagenan karena kurangnya dorongan bagi manajer untuk menyelaraskan kepentingan antara principal dengan agen (Febriyantri, 2020).

Jumlah komite audit mempengaruhi integritas laporan keuangan, pada Tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi t kurang dari 5%, yaitu 0,008. Proporsi komite audit yang besar dalam suatu perusahaan terbukti mampu mengoptimalkan fungsinya untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara terlibat langsung dalam hal penyelesaian masalah keuangan dan melakukan pengawasan atas penyajian laporan keuangan yang dibuat manajemen agar sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku sehingga integritas laporan keuangan suatu perusahaan menjadi meningkat (Febriyantri, 2020).

Komisaris independen dalam penelitian ini tidak mempengaruhi integritas laporan, ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih dari 5% yaitu 0,890 (Tabel 5). Komisaris independen adalah anggota komisaris yang berasal dari luar emiten, sehingga

dimungkinkan kurang mampu dalam melaksanakan *Corporate Governance* dengan baik dan fungsi komisaris independen yang sebenarnya tidak berfungsi sebagaimana mestinya (Akram dkk, 2017).

Hasil pengujian pengaruh dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan dalam uji hipotesis (uji t) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$ (Tabel 5), artinya dewan direksi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dewan direksi dapat memengaruhi integritas laporan keuangan karena memiliki tanggung jawab untuk menyelaraskan proses pengambilan keputusan secara bijak dengan dasar standar akuntansi dan peraturan yang berlaku dalam hal penyajian informasi yang berintegritas dalam laporan keuangan perusahaan (Febrilyantri, 2020). Hal tersebut dapat terjadi karena semakin tinggi jumlah dewan direksi dalam perusahaan maka semakin tinggi pula kualitas aturan yang dibuat direksi untuk pengambilan keputusan (Wulandari & Budiarta, 2014).

Hasil pengujian pengaruh CSR terhadap integritas laporan keuangan dalam uji hipotesis (ujit) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,691 \geq 0,05$ (Tabel 4), artinya CSR tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. CSR tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena pengungkapan CSR di laporan tahunan perusahaan dalam penelitian ini masih relatif rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari item-item yang diungkapkan perusahaan pada laporan tahunan, yang diukur menggunakan GRI. Masih banyak perusahaan yang mengungkapkan CSR hanya sebatas untuk memenuhi kewajiban terhadap pemerintah untuk melakukan dan mengungkapkan kegiatan CSR sesuai dengan UU No. 40 Tahun 2007 (Rahmawati dkk, 2017), jangkauan pelaksanaan program CSR di Indonesia belum merata, dan masih dilakukan hanya untuk tujuan pihak-pihak tertentu saja dan tidak bersifat berkelanjutan (Retnaningsih, 2015). Kendala yang masih banyak ditemukan di lapangan dalam pelaksanaan CSR adalah masalah biaya, SDM, bentuk dan distribusi kegiatan, masalah perizinan dan regulasi, kurangnya kemitraan, sosialisasi kegiatan, pemahaman mengenai pelaksanaan dan evaluasi di lapangan (Azzahra, 2016).

Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang mungkin dapat memengaruhi hasil penelitian. Pertama, dalam penelitian ini terjadi data outlier, sehingga harus mengeliminasi beberapa data yang sifatnya paling ekstrim. Hal ini dapat diatasi dengan melakukan seleksi data outlier yang dilakukan secara satu persatu mulai dari data yang sifatnya paling ekstrem, agar tidak terlalu banyak data yang dieliminasi. Kedua, objek pada penelitian ini tidak mencakup perusahaan pertambangan yang termasuk dalam perusahaan BUMN, karena perusahaan BUMN mempunyai kebijakan yang berbeda dengan perusahaan privat. *Nilai Adjusted R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,116 atau 11,6%, artinya variabel independen pada penelitian ini memengaruhi integritas laporan keuangan sebesar 11,6% dan sisanya 88,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya sebaiknya lebih menggali informasi terkait dengan faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang

diindikasikan dapat memengaruhi integritas laporan keuangan, salah satunya yaitu manajemen laba. Manajemen laba merupakan intervensi manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk tujuan menguntungkan perusahaan. Kondisi ini akan mengurangi kredibilitas laporan keuangan, sehingga dapat mengganggu pemakai laporan keuangan untuk pembuatan keputusan.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, jumlah anggota komite audit, dan jumlah dewan direksi. Akan tetapi, tidak dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Hasil temuan ini memberikan kontribusi baik secara literatur dan praktis. Secara literatur penelitian ini memberikan kontribusi memperluas determinan integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan. Serta secara praktis penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi manajemen perusahaan untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi integritas laporan keuangan.

Daftar Pustaka

- Akram, H., Basuki, P., & Budiarto, H. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 2(1), 95. <https://doi.org/10.29303/jaa.v2i1.12>
- Atiningsih, S., & Suparwati, Y. K. (2018). Pengaruh corporate governance dan leverage terhadap integritas laporan keuangan (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bei periode 2012 -2016). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 9(2), 110-124.
- Azzahra, M. H (2016). Masih Banyak Permasalahan dalam Pelaksanaan CSR Perusahaan. SWA Online - Trends - Business Research. <https://swa.co.id/swa/trends/business-research/masih-banyak-permasalahan-dalam-pelaksanaan-csr>
- Beaver, W. H., & Ryan, S. G. (2000). Biases and Lags in Book Value and Their Effects on the Ability of the Book-to-Market Ratio to Predict Book Return on Equity. *Journal of Accounting Research*, 38(1), 127. <https://doi.org/10.2307/2672925>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi* (2nd Ed.). Salemba Empat.
- Fajaryani, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v4i1.6888>

- Febrilyantri, C. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Size dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018. *Owner*, 4(1), 267. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.226>
- Harun, M. S., Hussainey, K., Mohd Kharuddin, K. A., & Farooque, O. A. (2020). CSR Disclosure, Corporate Governance and Firm Value: a study on GCC Islamic Banks. *International Journal of Accounting & Information Management*, 28(4), 607–638. <https://doi.org/10.1108/ijaim-08-2019-0103>
- Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 117. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i1.79>
- Istantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEL. *AKUNTABEL*, 14(2), 157. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i2.1910>
- Jatam. (2018). Elite Politik dalam Pusaran Bisnis Batu bara. <https://www.jatam.org/coalruption-elit-politik-dalam-pusaran-bisnis-batu-bara/>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405x\(76\)90026-x](https://doi.org/10.1016/0304-405x(76)90026-x)
- Lubis, I. P., Fujianti, L., & Amyulianthy, R. (2019). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. *ULTIMA Accounting*, 10(2), 138–149. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v10i2.993>
- Nugraheni, R. (2021). Analisis Penerapan Corporate Governance, Kualitas Audit dan Pengungkapan CSR Serta Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Syntax Idea*, 3(9), 2179. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i9.1434>
- Nurdiniah, D., & Pradika, E. (2017). Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 174–181. <https://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/4737>
- Oktaviana, H., & Paramitha, M. (2021). The Effect of Ownership Structure, Audit Committee, Company Size, and Audit Quality on the Integrity of Financial Statements on Manufacturing Companies Listed on IDX. *Journal La Bisecoman*, 2(4), 15–29. <https://doi.org/10.37899/journallabisecoman.v2i4.454>
- Pramesta, M. R., & Nurbaiti, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *eProceedings of Management*, 6(2). <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/10395>
- Priharta, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(4), 234. <https://doi.org/10.30998/jabe.v3i4.1779>
- Qoyyimah, S. D., Kholmi, M., & Harventy, G. (2017). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2). <https://doi.org/10.22219/jrak.v5i2.5154>
- Rahmawati, I., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)*, 2(2), 54-70. <https://doi.org/10.29407/jae.v2i2.866>

- Retnaningsih, H. (2015). Permasalahan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 6(2), 177-188. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/512>
- Saad, B., & Abdillah, A. F. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1). <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v15i1.645>
- Salno, H. M., & Baridwan, Z. (2000). Analisa Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 3(1), 17-34. <https://ijar-iaikapd.or.id/index.php/ijar/article/view/35>
- Santi, D. K., & Wardani, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.536>
- Siahaan, S. B. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kualitas KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 1(1), 81-89. <https://ejournal.methodist.ac.id/index.php/jsika/article/view/839>
- Verya, E., Indrawati, N., & Hanif, R. A. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance terhadap (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). *JOM Fekon*, 4(1), 982-996.
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.948>
- Wiguna, A. Y., Kirana, D. J., & Ermaya, H. N. L. (2020). Faktor-Faktor Integritas Laporan Keuangan dalam Audit. Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi.
- Wulandari, N., & Budiarta, I. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(3), 574-586. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/9064>